

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam pengumpulan data agar mampu mendeskripsikan tujuan penelitian secara mendalam. Menurut (Bahri, 2017: 73) dalam (Hanyfah, Fernandes, & Budiarmo, 2022) Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa mengubah data variabel yang diteliti melalui wawancara langsung. Dalam pendekatan penelitian kualitatif, peneliti akan berbaur dengan subjek yang diteliti sehingga dapat memahami fenomena dari sudut pandang yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2020) (hlm 9) metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang berbasis pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah. Proses penelitian melibatkan upaya upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara deduktif mulai dari tema tema yang umum ke khusus. Hasil dari proses penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode fenomenologi yang merupakan salah satu metode penelitian kualitatif. (Littlejohn dan Foss, 2005) dalam (Nasir, Nurjana, Shah, Sirodj, & Afgani, 2023 hal 4445–4451) mengemukakan, fenomenologi adalah studi tentang bagaimana seseorang melihat sesuatu, kejadian, atau keadaan. Menurut (Moleong 2019) dalam (Nasir et al., 2023) Penelitian fenomenologi adalah jenis penelitian ilmiah yang mengkaji dan menyelidiki peristiwa menarik yang terjadi pada seorang individu, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk hidup. Menurut Yusanto (2020), dalam (Nasir et al., 2023) mengemukakan bahwa penelitian fenomenologis mempelajari pengalaman manusia melalui deskripsi mendalam dari subjek yang diperiksa.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi untuk menjawab rumusan masalah. Karena peneliti fokus pada

pengalaman personal yang mengalami fenomena secara langsung dan makna dari pengalaman yang dialami langsung oleh para lansia.

3.2 Desain Penelitian

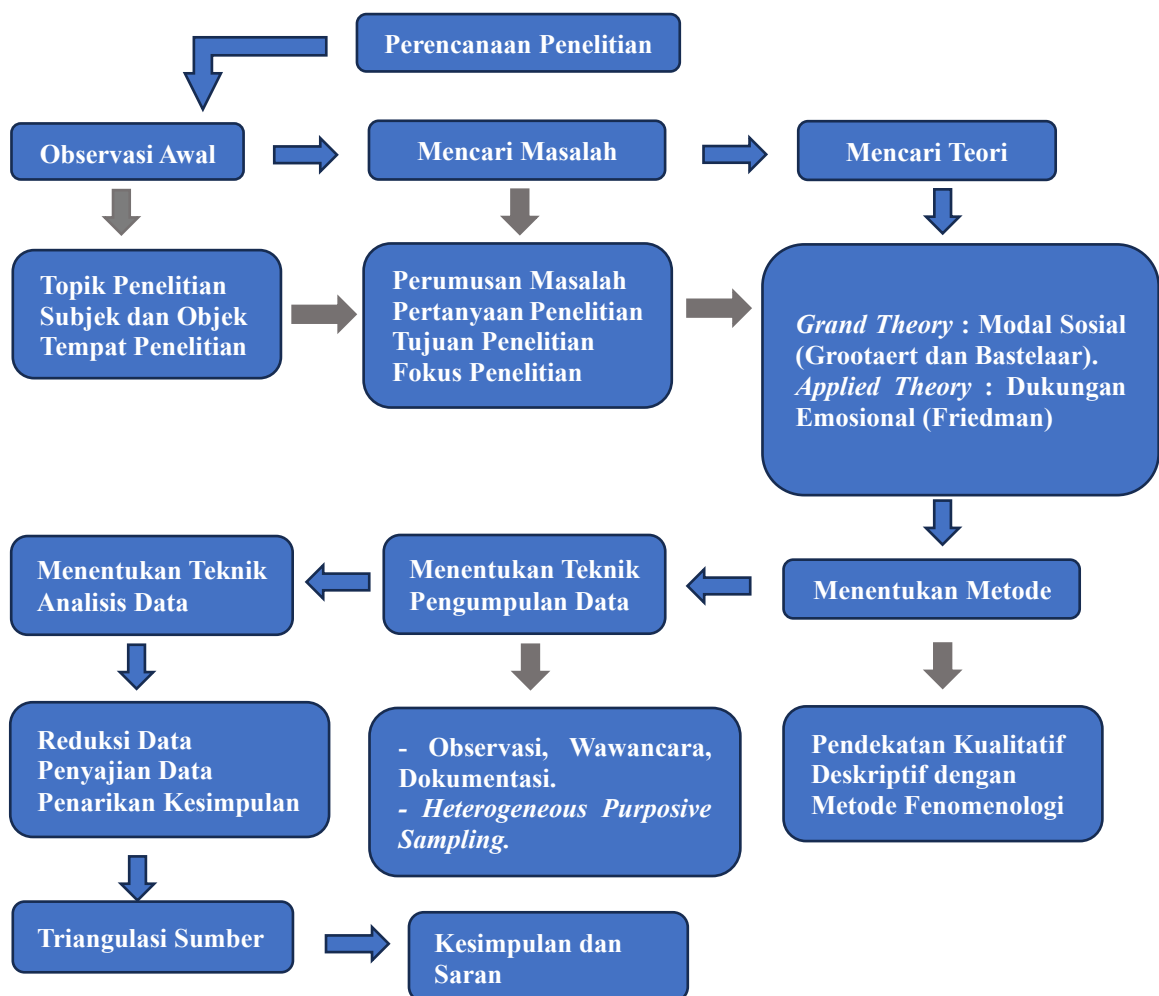
Leavy (2017) dalam (Zaini Miftach, 2018) (hlm 51) menyatakan bahwa desain penelitian berarti mengatur kondisi pengumpulan data dan analisisnya dengan tujuannya adalah untuk memadukan relevansi tujuan penelitian dengan prosedur penelitian. Dengan demikian, desain mencakup penjelasan singkat tentang proses yang dilakukan peneliti selama pembuatan hipotesis, analisis data, dan penyelesaian implikasi operasional.

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan perencanaan penelitian dengan observasi awal untuk menentukan sebuah topik penelitian, memilih subjek dan objek penelitian serta tempat penelitian. Setelah topik ditetapkan, peneliti merumuskan perumusan masalah yang disesuaikan dengan hasil observasi awal, kemudian membuat pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan fokus penelitian untuk membatasi penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dan sesuai dengan permasalahan dan kondisi di lapangan. Setelah ditetapkan topik atau judul pada penelitian, peneliti melakukan kajian literatur untuk mencari teori yang mendukung penelitian yang akan diangkat berdasarkan permasalahan yang ditetapkan menjadi *grand theory* yaitu (teori modal sosial menurut Grootaert dan Bastelaar) dan *applied theory* yaitu (teori dukungan emosional menurut Friedman).

Kemudian, peneliti menentukan metode penelitian yang menjadi acuan dan dasar dalam melakukan penelitian agar sesuai dengan rencana penelitian. Peneliti menetapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi. Selanjutnya, menetapkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui serta mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail terkait dukungan emosional keluarga pada program Bina Keluarga Lansia, kemudian wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan jawaban dan data terkait topik penelitian yang dilakukan, lalu dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dengan tingkat kredibilitas

tinggi melalui foto, video, rekaman audio dan dokumen pendukung lainnya, selanjutnya triangulasi dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran data.

Dalam pemilihan subjek penelitian peneliti menggunakan teknik *heterogeneous purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel berbeda (karakteristiknya) yang sudah ditentukan oleh peneliti. Setelah itu peneliti melakukan analisis data dengan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sebelum penarikan kesimpulan, peneliti melakukan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber/ data (triangulasi data). Selanjutnya, setelah menguji keabsahan data peneliti menarik kesimpulan agar hasil penelitian valid dan akurat sesuai dengan realita di lapangan dan dapat dipercaya kebenarannya.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dapat merespons, memberikan informasi terkait data penelitian. Sesuai dengan hakekat kualitatif, sumber data (informan) dalam penelitian ini ditentukan secara purposive, artinya informan penelitian sebagai sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Dana P. Turnern (2020) dalam (Ksanjaya & Rahayu, 2022) menyatakan bahwa *heterogeneous purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berbeda (karakteristiknya) yang digunakan ketika peneliti sudah memiliki target individu yang memiliki karakteristik yang relevan untuk penelitian.

Peneliti menggunakan metode *heterogeneous purposive sampling* untuk memilih subjek atau responden yang paling sesuai dengan masalah penelitian yang telah dijelaskan oleh peneliti. Pemilihan subjek didasarkan pada tujuan peneliti untuk mengungkapkan masalah yang akan diteliti. Dalam proses pengambilan data, peneliti dibantu oleh keluarga selaku pendamping, dikarenakan terdapat keterbatasan yang dialami lansia.

Subjek dalam penelitian Dukungan Emosional Keluarga pada Program Bina Keluarga Lansia di Posyandu Lansia Melati IV Desa Pawindan, Kabupaten Ciamis adalah:

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan	Kode
1.	Titin	PLKB	TI
2.	Ani	Ketua Kader Posyandu Lansia Melati IV	AN
3.	Suadah	Lansia	SA
4.	Titin	Keluarga Lansia 1	TN
5.	Rohanah	Lansia	RH
6.	Oon	Keluarga Lansia 2	ON
7.	Iwing	Lansia	IW
8.	Dedeh	Keluarga Lansia 3	DH

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu permasalahan yang diteliti. Objek penelitian merupakan sifat keadaan dari benda, orang, atau objek yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian yang dapat berupa sifat, kuantitas, dan kualitas dari perilaku, kegiatan, pendapat, penilaian, sikap pro-kontra, dan simpati-antipati. Menurut Husen Umar (2005:303) dalam (Surokim dkk, 2016) (hlm 132), "Objek penelitian menjelaskan apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian." Selain itu, jika dianggap perlu, penelitian dapat ditambahkan dengan hal-hal lain. Menurut I Made Wirartha (2006:39) dalam (Surokim dkk, 2016) (hlm 132), objek penelitian didefinisikan sebagai "Variabel penelitian (objek penelitian) adalah karakteristik tertentu yang memiliki nilai, skor, atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai."

Peneliti menentukan bahwa yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah bagaimana Dukungan Emosional Keluarga pada Program Bina Keluarga Lansia di Posyandu Lansia Melati IV, Desa Pawindan, Kabupaten Ciamis.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan, peneliti tidak akan mendapatkan data yang akan memungkinkan mereka untuk memahami standar data yang ditetapkan. Menurut (Burhan, 2012; Creswell, 2014; Djamal, 2015; Moleong, 2015) dalam (Thalib, 2022) terdapat tiga cara untuk mengumpulkan data dalam metode kualitatif yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Salah satu metode pengumpulan data penelitian adalah observasi, yang menggunakan penginderaan dan pengamatan. Setelah observasi, peneliti membuat laporan berdasarkan apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Menurut Sutrisno Hadi, dalam Sugiyono (2012:145) dalam (Surokim dkk, 2016) (hlm 242), observasi

adalah proses yang kompleks yang terdiri dari banyak proses biologis dan psikologis. Proses ingatan dan pengamatan adalah dua hal yang terpenting.

Pada teknik ini, aspek yang diobservasi oleh peneliti yaitu para anggota keluarga lansia mencakup dukungan emosional yang diberikan dalam Program Bina Keluarga Lansia di Posyandu Lansia Melati IV, Desa Pawindan Kabupaten Ciamis. Peneliti menggunakan observasi tersamar yaitu terus terang kepada sumber data dalam proses pengumpulan data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian dan mengamati pelaksanaan pelatihan sehingga informasi bisa lebih mudah didapatkan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang telah sering digunakan dalam sebuah penelitian. Hofisi dkk, (2014) dalam (Leonardo & Teh, 2023) wawancara umumnya melibatkan setidaknya kurang lebih dua orang dan satu orang sebagai pewawancara dan satu orang sebagai narasumber.

Adapun dalam proses wawancara ini, peneliti akan menggali mengenai dukungan emosional keluarga yang diberikan oleh keluarga pada program bina keluarga lansia diantaranya :

- a. PLKB
- b. Ketua kader posyandu lansia Melati IV
- c. Anggota keluarga lansia
- d. Lansia

Pertanyaan wawancara berkaitan dengan aspek dukungan emosional yaitu ekspresi empati, bantuan emosional, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, atau cinta sehingga dapat diketahui bentuk dukungan emosional keluarga yang diberikan oleh anggota keluarga kepada lansia itu seperti apa.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah komponen yang terdapat pada penelitian, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Dokumentasi merupakan sebuah kegiatan dimana kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dalam bentuk visual. Menurut Sugiyono (2008; 83) dalam (Surokim dkk, 2016) (hlm 245), studi dokumentasi merupakan sebuah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan

wawancara dalam melakukan penelitian kualitatif. Dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dengan tingkat kredibilitas tinggi.

Dokumentasi bukan hanya berupa foto atau video saja tetapi dapat berupa catatan atau dokumen yang berbentuk tulisan dan diperlukan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian di Posyandu Lansia Melati IV, Desa Pawindan, Kabupaten Ciamis, serta dapat menjadi pelengkap dalam pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini berupa:

- a. Struktur organisasi posyandu Melati IV di Desa Pawindan Kabupaten Ciamis
- b. Daftar hadir/absensi kegiatan
- c. Foto atau dokumentasi visual yang menunjukkan keterlibatan keluarga dalam menemani dan memberi dorongan kepada lansia
- d. Dokumentasi saat wawancara berupa foto dan rekaman audio dengan informan

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk memahami dukungan emosional keluarga pada program Bina Keluarga Lansia di Posyandu Lansia Melati IV, Desa Pawindan, Kabupaten Ciamis, maka diperlukan pengolahan dan analisis data untuk mengidentifikasi partisipasi dan motivasi yang tinggi dari para lansia untuk mengikuti kegiatan dari program Bina Keluarga Lansia.

Teknik analisis data adalah tahap awal dalam pengumpulan dan menyusun secara sistematis data melalui berbagai cara seperti wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman audio visual dengan cara menemukan dan memilih data yang penting, lalu kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Terdapat empat teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif yaitu pengumpulan dan reduksi data, penyajian data dan tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2020) (hlm 243), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

3.5.1 Reduksi Data (*reduction data*)

Reduksi data adalah proses seleksi data yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari dokumen tertulis yang diperiksa dikenal sebagai reduksi data. Proses ini berlanjut bahkan sebelum bahan benar-benar dikumpulkan, berdasarkan konsep penelitian, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

3.5.2 Penyajian Data (*data display*)

Salah satu aspek penyusunan laporan penelitian adalah penyajian data atau informasi, hal ini dilakukan sedemikian rupa sehingga laporan dapat dianalisis dan dipahami sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Informasi yang disajikan harus sederhana, jelas, dan mudah dibaca. Tugas menyajikan informasi ini adalah mengatur kumpulan data dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami sehingga orang dapat menarik kesimpulan darinya. Menurut Gambaran (2020) dalam (Ahlan dkk, 2023) penyajian data dilakukan dengan tujuan agar orang yang melihat dapat dengan mudah memahami apa yang diberikan peneliti untuk analisis atau perbandingan.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti selama penelitian di lapangan, dengan mencapai kesimpulan secara konsisten. Mencatat alur sebab-akibat, proporsi, konfigurasi, keteraturan, dan penjelasan pola dari awal pengumpulan data. Keputusan tersebut ditangani secara longgar (tidak mengikat), tetap fleksibel, dan skeptis. Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif ini diharapkan menghasilkan temuan baru yang belum pernah ada berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah diteliti. Hasil riset kualitatif lebih relatif menimbulkan keraguan disebabkan karena adanya ketidakjelasan dalam hal analisis pengukuran. Seakan pendekatan kualitatif dalam penelitian tidak memiliki garis hitam dan putih yang jelas, sehingga sangat mungkin terjadi bias atau penyimpangan dalam hubungan antara fakta dan data, bahkan konstruksi fenomena.

Sehingga seorang peneliti harus memahami kriteria kesahihan (validitas) sebelum dapat menjawab keraguan tersebut dan memastikan hasil perisetan yang telah dilakukan benar (Zamili, 2015, hlm. 283) dalam (Nurfajriani, W. V., 2024). Menurut (Sugiyono, 2012) dalam (Wahyuni et al., 2022) (hlm 13-14), triangulasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengevaluasi kebenaran data yang mereka hasilkan. Dengan kata lain, triangulasi adalah upaya untuk mengevaluasi kebenaran informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang. Jenis triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber/data (triangulasi data).

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur ataupun langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan.

3.6.1 Tahapan Persiapan Penelitian

Tahapan persiapan penelitian Menurut Hermawan dan Amirullah, (2016) dalam (Surokim dkk, 2016) (hlm 31), prosedur penelitian kualitatif disusun agar pelaksanaannya terarah dan sistematis. Tahapan persiapan penelitian mengikuti prosedur penelitian sebagai berikut:

- 1) Merancang penelitian berdasarkan peristiwa yang sedang berlangsung, dapat diamati dan divalidasi secara nyata oleh peneliti melalui penelitian mereka.
- 2) Memilih lokasi penelitian berdasarkan permasalahan yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan berdasarkan pemahaman bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil penelitian. Untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian, lokasi penelitian juga dapat dipilih berdasarkan kriteria dan rekomendasi dari pihak terkait, serta didukung oleh kondisi masyarakat yang beragam.
- 3) Melengkapi perizinan yang diperlukan untuk memastikan kondisi penelitian yang ideal untuk penggunaan metode penelitian kualitatif. Mengingat

bahwa peneliti adalah orang asing atau belum dikenal dalam masyarakat, kelancaran penelitian akan terganggu oleh kehadiran birokrasi, terutama pemerintah terkait. Kecurigaan masyarakat akan keberadaan peneliti akan berkurang dengan jaminan birokrasi.

- 4) Menilai dan mengamati lokasi penelitian setelah memenuhi persyaratan administrasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Pada penelitian kualitatif, proses observasi dan adaptasi lapangan sangat penting untuk peneliti karena mereka adalah alat utama untuk menilai apakah kondisi lapangan tidak menguntungkan sehingga data yang sangat penting tidak dapat digali, atau apakah lapangan menerima kita sebagai bagian dari mereka sehingga kami dapat menggali data apa pun karena mereka tidak merasa terganggu.
- 5) Memilih, menetapkan, dan menempatkan informan, termasuk individu yang percaya dalam adaptasi lokasi dan sosialisasi dengan masyarakat setempat. Sebagai mitra kerja, informan adalah sumber pertama informasi yang dapat memberikan berbagai informasi tentang kondisi lapangan. Informan adalah individu yang independen, bebas dari pengaruh peneliti, dan tidak memiliki kepentingan dalam penelitian yang dilakukan.
- 6) Menyiapkan alat penelitian. Peneliti menggunakan alat ini untuk mengumpulkan informasi saat turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sangat penting.

3.6.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Menurut Suryana (2007) dalam (Wahyuni et al., 2022) langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami lokasi penelitian melalui interaksi langsung dengan orang-orang di lokasi penelitian dan beradaptasi dengan kebiasaan dan norma kehidupan sehari-hari setempat.
- 2) Terlibat langsung dalam proses pengumpulan data lapangan dengan memilih, menentukan, dan mengevaluasi data, menetapkan metode pengumpulan data, dan memastikan kuantitas dan kualitas pertanyaan yang

	Proposal, Bimbingan dan Revisi										
3	Ujian Proposal										
4	Pelaksanaan Penelitian										
5	Pengolahan Data										
6	Ujian Hasil										
7	Penyusunan Skripsi										
8	Sidang Skripsi										

3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Lansia Melati IV, Desa Pawindan, Kabupaten Ciamis. Wilayah ini merupakan salah satu desa binaan DPPKBPPPA Kabupaten Ciamis.